BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini memakai data-data numerik yang dikerjakan dengan menggunakan metode statistic (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menerapkan desain *pre-experimental design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, satu kelompok peserta terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian dikenai perlakuan (*treatment*), dan setelah itu dilakukan posttest untuk menilai perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut.

Skema subdesain *One-Group Pretest-Posttest Design* yang digunakan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut ini:

O_1	X	O_2
Nilai Pre-test	Perlakuan/*Treatment*	Nilai Post-test

Gambar 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Berdasarkan Gambar 3.1 subdesain penelitian di sini dilakukan peneliti dengan observasi sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Perlakuan pada penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *times games tournament* (TGT) pada mata pelajaran PAI yang telah diberikan peneliti, dapat dipahami bahwa peneliti ikut serta dalam proses perlakuan yang berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *times games tournament* (TGT). Hal ini sesuai dengan keterangan Sugiyono (2019), bahwa subdesain *One-Group Pretest-Posttest Design* dilakukan dengan dua kali observasi sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal dalam penelitian ini, penelitian

bisa menentukan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun populasi dan sampel bisa di pahami sebagai berikut:

1. **Populasi**

   Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi keseluruhan obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

   Peneliti memilih populasi kelas XI di SMAN 1 Jombang adalah karena peneliti melihat bahwa siswa pada tingkat ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas XI sudah lebih matang secara emosional dan kognitif dibandingkan kelas X, sehingga mereka dinilai lebih siap menerima metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan kerja sama kelompok. Selain itu, mereka juga belum terbebani dengan persiapan ujian akhir seperti halnya siswa kelas XII, sehingga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan antusias.

   Peneliti juga merasa tertarik memilih kelas XI karena berdasarkan pengalaman observasi sebelumnya, siswa di tingkat ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menjadi alasan penting bagi peneliti untuk melihat apakah model pembelajaran TGT dapat meningkatkan minat belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kondisi tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan relevan untuk diterapkan di kelas XI SMAN 1 Jombang.

Pada tahap ini, minat belajar mereka masih berkembang dan lebih mudah dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti *teams games tournament* (TGT) diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih terhadap minat belajar mereka. Populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Jombang tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas XI sebanyak 302 siswa. Populasi ini dipilih karena pada jenjang kelas XI belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), sehingga diharapkan penerapan model tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti, jika populasinya besar, maka peneliti akan kesulitan mempelajari semua yang ada ada pada populasi. Untuk itu diberlakukan pengambilan sampel dengan syarat populasi bersifat homogen, dan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama, selain itu, pengambilan sampel harus representative atau mewakili Gambaran populasi, karena hal ini akan berhubungan dengan pengambilan Kesimpulan untuk populasi atau hasil penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan untuk populasi (Khudriyah, 2024).

Sesuai dengan pendapat Khudriyah (2024) Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *probability sampling* terdiri dari berbagai macam atau subteknik, namun yang paling dikenal dan paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah teknik simple random sampling yang merupakan pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan karakteristik apapun.

Dalam menentukan ukaran sample peneliti menggunakan teori dari Roscoe. Menurut Roscoe (dalam Khudriyah, 2024) pedoman penentuan jumlah sampel terdiri dari 4 bagian yang salah satunya tertulis, "Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan kontrol yang ketat, ukuran sampel antara 10 sampai dengan 20 per kelompok". Sesuai dengan keterangan tersebut, pada penelitian ini yang memakai metode penelitian eksperimen. Maka peneliti memilih sampel kelas XI-1 dengan jumlah 34 siswa tanpa memperhatikan karakteristik dari kelas lain.

peneliti memilih kelas XI-1 sebagai sampel adalah karena berdasarkan hasil observasi awal, kelas XI-1 menunjukkan tingkat minat belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI lainnya. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, rendahnya antusiasme ketika guru menyampaikan materi, serta kecenderungan siswa lebih pasif dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, kelas XI-1 dianggap paling tepat untuk dijadikan sampel penelitian, dengan harapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar mereka.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Khudriyah (2024), instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif peneliti menggunakan instrument test, angket (kuesioner), skala, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

   Instrument Angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh data afektif yaitu terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran

PAI. Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan/*treatment*, sementara posttest diberikan untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa setelah dilakukan perlakuan/*treatment*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari sebuah proses kerja atau kegiatan yang dimana menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti data berupa foto, daftara hadir responden, hasil presentasi kelompok, hasil angket, dan lain sebagainya.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini lakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah komponen penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dimana validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran secara efektif mengukur variabel atau konstruk yang dituju (Adil, dkk, 2023). Validitas melibatkan pertanyaan apakah instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal:

a) Validitas Internal yaitu mengacu pada sejauh mana suatu penelitian dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Validitas internal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian benar-benar menggambarkan hubungan kausal antara variabel yang diteliti, bukan karena faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Dengan demikian, uji validitas internal terhadap instrumen penelitian

ini dilaksanakan oleh ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu Ibu Muhimmatus Syarifah, S.Sos., M.A. Dengan latar belakang tersebut, beliau memiliki kompetensi yang relevan dengan konstruk variabel yang diujikan, sehingga sangat layak dalam menilai kelayakan instrumen penelitian dari aspek kesesuaian isi, kejelasan indikator, dan keterhubungan dengan tujuan penelitian.

b) Validitas Eksternal yaitu mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat umum (generalize) ke populasi atau situasi di luar konteks penelitian. Validitas eksternal menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan secara umum. Dalam penelitian ini, uji validitas eksternal dilaksanakan di SMA PGRI Peterongan. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan populasi sasaran penelitian, yakni siswa SMA kelas XI yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah responden sebanyak 37 orang dipilih karena merupakan total siswa pada kelas atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, sehingga seluruh populasi terjangkau untuk memberikan data yang lebih representatif. Dengan demikian, hasil pengujian diharapkan relevan untuk menggambarkan kondisi yang serupa pada konteks sekolah menengah atas yang akan peneliti teliti dengan karakteristik yang sebanding

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan menggunakan metode uji validitas konstruk. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan SPPS 16.0 yaitu *Product Moment Person*. Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas Product Moment

Keterangan:

n= jumlah responden

X= item soal

Y= nilai total per item

r_{xy}= nilai koefisien korelasi

Adapun kaidah yang digunakan sebagai berikut:

a. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau r bernilai negative, maka item tersebut tidak valid.
b. jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun pada umumnya instrumen yang valid pasti reliabel tapi jika reliabel belum tentu valid, tetapi tetap pengujian reliabel tetap di lakukan (Sugiono, 2018).

Menurut Paramita, dkk (2021) uji reliabelitas di lakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan. Penggunaan pengujian ini dilakukan untuk menilai konsisten pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya. Uji reliabelitas dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan rumus *Cronsbach's Alpha* apabila nilai *Cronsbach's Alpha*> 0,6 maka, instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel. Hasil uji reliabel pada penelitian ini akan memiliki hasil yakni uji butir soal minat belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini adalah teknik

angket yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik metode kuesioner.

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan denagan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018). Penentuan skor/nilai disusun berdasarkan skala likert skor pendapat responden yang merupakan hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan pada tiap jawaban pada kuesioner.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, yang setiap jawaban responden diberi kode dan skor, yang digunakan untuk menentukan dan mengukur frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan. Nilai dari kuesioner ini diukur dengan angka, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Skor Jawaban

No.	Sikap	Skor Sikap	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan kajian teori yang dikembangkan menjadi indikator-indikator tertentu dan dibuatkan kisi-kisi instrumen. Peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen akan dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen. Aspek-aspek yang diukur dari setiap variabel menggunakan skala likert.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	No	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Minat Belajar	1	Aspek Kognitif	1, 2, 3, 4, 5	6, 7,8, 9, 10	10
	2	Aspek Afektif	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
	3	Aspek Psikomotorik	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10

Uji validitas internal minat belajar siswa ini dilaksanakan oleh ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu Muhimmatus Syarifah, S.sos. MA. Penilaian dilakukan dengan cara mengisi skala penilaian dengan pilihan nilai 1 untuk interpretasi tidak baik, nilai 2 untuk kurang baik, nilai 3 untuk interpretasi baik, dan nilai 4 untuk sangat baik. Hasil penilaian disajikan dalam tabel 3.3.

Table 3.3 Hasil Penilaian Uji validitas Internal

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan judul lembar Skala				√
2	Kejelasan petunjuk penggunaan skala				√
3	Kejelasan butir pernyataan				√
4	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				√
5	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			√	
6	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				√
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
8	Bahasa yang digunakan efektif				√
9	Penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				√

Berdasarkan hasil uji validitas internal terhadap instrumen penelitian, diperoleh skor penilaian pada sembilan aspek yang diamati. Sebagian besar aspek, seperti kejelasan judul lembar skala, kejelasan petunjuk penggunaan skala, kejelasan butir pernyataan, ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan, pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang efektif, serta kesesuaian penulisan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memperoleh skor maksimal, yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian secara umum. Namun, terdapat satu aspek yang masih perlu diperbaiki, yaitu kesesuaian pernyataan dengan aspek yang ingin dicapai, yang memperoleh skor 2. Dengan demikian, instrumen ini dinilai sangat layak digunakan setelah dilakukan perbaikan pada aspek yang masih kurang tersebut.

Pengujian validitas eksternal dari skala minat belajar siswa yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Taraf signifikansi yang digunakan pada skala kecemasan akademik ini adalah 0,05 yang artinya bahwa item dinyatakan valid apabila angka korelasi antara item dan skor total yang diperoleh $\geq$ 0,05. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 30 item yang diujikan, tersisa sebanyak 24 item yang bernilai valid, sedangkan 6 item yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang karena tidak memenuhi kriteria pengukuran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut ini.

Table 3.4 Hasil Uji Validitas Eksternal

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	-0,15225	0,325	Tidak Valid
2.	0,4442	0,325	Valid
3.	0,3744	0,325	Valid
4.	0,19853	0,325	Tidak Valid
5.	0,1149	0,325	Tidak Valid
6.	0,0483	0,325	Tidak Valid
7.	0,38204	0,325	Valid
8.	0,32676	0,325	Valid
9.	0,35415	0,325	Valid
10.	0,1302	0,325	Tidak Valid
11.	0,39609	0,325	Valid
12.	0,38818	0,325	Valid
13.	0,39025	0,325	Valid
14.	0,05051	0,325	Tidak Valid
15.	0,38949	0,325	Valid
16.	0,5753	0,325	Valid
17	0,3986	0,325	Valid
18.	0,38383	0,325	Valid
19.	0,44586	0,325	Valid
20.	0,55923	0,325	Valid
21.	0,49317	0,325	Valid
22.	0,44225	0,325	Valid
23.	0,32625	0,325	Valid
24.	0,42357	0,325	Valid
25.	0,54561	0,325	Valid
26.	0,46475	0,325	Valid
27.	0,38298	0,325	Valid
28.	0,33019	0,325	Valid
29.	0,36495	0,325	Valid
30.	0,34141	0,325	Valid

Tabel 3.5 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa setelah Uji Coba

Variabel	No	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Minat Belajar	1	Aspek Kognitif	2, 3	7,8, 9	5
	2		11, 12, 13,	16, 17, 18, 19,	9

Variabel	No	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
		Aspek Afektif	15	20	
	3	Aspek Psikomotorik	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10

Sedangkan untuk uji reliabilitas, apabila nilai alpha di atas 0.6 maka reliabilitas koefisien adalah signifikan. Dari hasil perhitungan dengan excel diperoleh nilai alpha = 0,7502, maka dapat dikatakan bahwa item reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Variabel	N of Item	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Minat Belajar Siswa (Y)	30 item pernyataan	0,7502	Reliabel

Dapat dilihat dari Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa cronbach's alpha pada variabel Minat Belajar Siswa sebesar 0,7502 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabelitas dapat dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sahir (2021) teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ada *Statistik Inferensial*. Adapun pemaparan teknik analisis data pada penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *Statistik Inferensial*

   Menurut Sugiyono dalam (Khudriyah, 2024) *statistic inferensial* adalah teknik yang digunakan mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik populasi (generalisasi).

   Pada penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini

teknik analisis data yang di gunakan adalah *statistik inferensial* yang bersifat *parametris* yakni mengukur dan menguji parameter populasi melalui satatistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik *inferensial parametris* kebanyakan di gunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiono,2018).

Adapun untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunkan aplikasi SPSS. Langkah-langkah dalam analisis peneliti sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebagai uji prasyarat analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris dapat bekerja dengan asumsi bahwa data berasal dari pendistribuaian data yang normal, apabila data tidak normal maka tidak dapat di analisis dan dalam uji ini tidak perlu dilakukan uji homogenitas karna data yang dilakukan peneliti tidak membedakan karakteristik dari sampel semua dianggap sama (Paramita dkk, 2021).

Uji Normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus Shapiro–Wilk dengan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Adapun kriteria dalam uji normalitas data sebagai berikut:

1) H_1: Data Normal jika nilai sig 2-tailed > α; α = 5% atau 0,05; maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2) H_0: Data tidak Normal jika nilai sig 2-Tailed < α, maka bisa dinyatakan pendistribusian data tidak normal

b. Uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Setelah persyaratan uji normalitas terpenuhi dan diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program SPSS. Uji Wilcoxon

digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest pada sampel yang sama, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Pengujian ini mengurutkan selisih nilai antara pretest dan posttest, kemudian memberikan peringkat (rank) pada selisih tersebut. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak.